

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Oesapa Selatan adalah kelurahan yang dimekarkan dari kelurahan Oesapa yang diresmikan oleh Bapak Wali kota Kupang pada tanggal 25 April 2006. Berdasarkan Perda Kota Kupang, Nomor 7 Tahun 2006 tentang pemekaran kelurahan Oesapa Selatan Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Luas wilayah Kelurahan Oesapa Selatan 1,19 km², dengan jumlah penduduk 2.151 jiwa, dengan perincian laki-laki 1.044 jiwa, dan perempuan 1.107 jiwa. Batas wilayah Kelurahan Oesapa Selatan sebagai berikut :

- Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Oesapa
- Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Liliba
- Timur: Berbatasan dengan Kelurahan Lasiana dan Penfui
- Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Liliba

Jumlah RT/RW dalam pelayanan Kelurahan Oesapa Selatan yaitu 16 RT dan 6 RW dan jumlah kepala keluarga yang berdomisili di Kelurahan Oesapa Selatan 767 KK. Adapun visi dan misi dari Kelurahan Oesapa Selatan, visinya: Terwujudnya Masyarakat kelurahan yang bermartabat melalui Pembangunan sosial dan ekonomi untuk mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sedangkan misinya adalah: 1). Menyelenggarakan program pemerintah kelurahan semaksimal mungkin

sehingga mampu memberikan pelayanan kepada Masyarakat secara cepat, tepat, berdaya guna dan berhasil guna, 2). Mewujudkan hubungan komunikasi timbal balik yang seimbang dan komunikasi antara Pemerintah Kelurahan dengan seluruh elemen masyarakat, RT, RW dan tokoh-tokoh masyarakat, 3). Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam pembangunan wilayah secara mandiri melalui Gerakan secara swadaya dan gotong royong.

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Fisik Air Perpipaan

Gambaran kualitas fisik air bersih di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pemeriksaan Kualitas fisik Air

No	Kualitas fisik air	Memenuhi Syarat	Tidak memenuhi Syarat
1	Warna	31	0
2	Bau	31	0
3	Rasa	31	0
4	PH	31	0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

Tabel 3 terlihat bahwa dari 4 Parameter yang diperiksa kualitas air termasuk dalam kategori memenuhi syarat.

2. Kondisi Fisik Sarana Perpipaan

Kondisi fisik sarana air bersih di RT/RW 005/002 digambarkan melalui tingkat risiko pencemaran yang mungkin ditimbulkan dari kondisi sarana tersebut. Berikut Gambaran tingkat risiko pencemaran sarana air bersih di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kondisi Fisik Sarana Perpipaan.

No.	Hasil Penelitian Tingkat Risiko	Jumlah Sampel	%
1	Rendah	11	35
2	Sedang	20	65
3	Tinggi	0	0
4	Amat Tinggi	0	0
Total		31	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Tabel 4 terlihat bahwa dari 31 Sarana pengguna air PDAM yang menjadi sasaran terdapat 11 sarana yang tergolong mengalami tingkat risiko rendah dan 20 sarana yang tergolong tingkat risiko sedang.

C. Pembahasan

1. Kualitas Fisik Air

Hasil penelitian menunjukkan kualitas fisik air dari 31 sarana di Kelurahan Oesapa Selatan RT/RW 005/002 yang diperiksa adalah memenuhi syarat. Hal ini sesuai dengan PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2023 TENTANG PERATURAN PELAKSANAAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR

66 TAHUN 2014 TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN, di mana pada pasal 9 sampai pasal 11 menegaskan standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum menetapkan standar PH netral (tidak asam dan basa) air yaitu berkisar antara nilai 6,5 – 8,5 pada alat pengukuran sebagai syarat kualitas air yang bisa dikonsumsi. Selain itu, parameter tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna menjadi tolak ukur yang bisa dijadikan standar kualitas fisik yang bisa diamati secara langsung untuk mengetahui dan mengukur kualitas air yang memenuhi syarat. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 4 Parameter yang diukur berdasarkan pengamatan penulis pada air perpipaan di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan diperoleh hasil bahwa air tersebut tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa. Oleh karena itu, dengan berdasarkan pada PERATURAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI No. 2 Tahun 2023 maka dapat disimpulkan kualitas fisik air di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan sebagai mana telah dilakukan pengukuran dan pengamatan termasuk dalam kategori memenuhi syarat.

Penggunaan air minum yang tidak memenuhi standar Kesehatan adalah dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare. Diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar. Pencemaran air merupakan kondisi dimana air terkontaminasi bakteri yang dapat mengganggu

Kesehatan manusia. Oleh Karena itu, penggunaan air yang telah tercemar berdampak buruk terhadap kesehatan. Masyarakat dapat mengurangi risiko terhadap serangan diare, yaitu dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penampungan di rumah, penanganan air sebelum dikonsumsi direbus sampai mendidih. Oleh karena itu, Pengamatan atau pun pengukuran kualitas fisik air adalah salah satu Upaya yang penting dilakukan guna mengetahui tingkat risiko bahaya penggunaan air yang telah tercemar (Selomo, 2018, h.4).

2. Kondisi Fisik Sarana Perpipaan

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sasaran yang dikunjungi, menunjukkan kondisi fisik sarana perpipaan di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan tergolong kedalam dua (2) kategori tingkat risiko kontaminasi yaitu 11 rumah kategori tingkat risiko kontaminasi sedang dengan persentase 18% dan 20 rumah kategori tingkat risiko rendah dengan persentase 27%. Nilai persentase tersebut direkap peneliti berdasarkan jumlah jawaban Ya pada setiap hasil pengamatan peneliti di berbagai sasaran yang dituju. Adapun jumlah sasaran yang termuat dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 kepala keluarga dengan perincian 20 sasaran (pemilik sarana perpipaan yang menggunakan jasa PDAM Kota Kupang) tergolong dalam risiko kontaminasi sedang sedangkan 11 lainnya tergolong dalam risiko kontaminasi rendah. Dari 31 sampel tersebut, tidak ada sasaran

yang termasuk dalam kategori tingkat resiko kontaminasi tinggi dan amat tinggi. Kategori tingkat risiko kontaminasi tinggi berkisar diantara 51 – 75% sedangkan kategori amat tinggi berada di atas 75%. Semakin banyak jawaban YA yang mewakili nilai risiko terkontaminasi maka persentase risiko kontaminasi juga akan semakin tinggi. Sedangkan pada hasil penilaian risiko di setiap sasaran, tidak ada sarana yang dinilai beresiko terkontaminasi atau jumlah jawaban YA yang lebih dari 3. Sehingga nilai 27% menjadi persentase terbesar dalam penelitian ini. Oleh karena itu, subyek sebagai pemilik sarana perpipaan ini tersebar diantara tingkat risiko kontaminasi rendah dan sedang.

Berdasarkan rekap data yang telah dikumpulkan peneliti, terdapat beberapa factor kunci yang menjadi ukuran yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai risiko kontaminasi di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan yakni Kotornya kotak-kotak penutup bak, kotak penutup menhole yang kotor, di sekitar penyangga kran tidak ada pagar, serta genangan air di sekitar penyangga kran. Empat indicator tersebut merupakan jumlah jawaban dominan. Dari 11 pertanyaan data khusus penilaian risiko.

Risiko Kontaminasi adalah tingkat risiko yang mewakilkan seberapa rentan suatu media penyaluran terpapar berbagai jenis kotoran yang dapat mengganggu kualitas serta kelancaran kinerja media tersebut. Dalam hal ini, media yang dimaksudkan adalah sarana pendistribusi air perpipaan yang rusak atau mengalami kerusakan sehingga menyebabkan air dalam pipa tersebut terganggu kualitas fisik air bersih.

Dari hasil ini, jika terus menerus dibiarkan akan memberi dampak negative terhadap kualitas penyediaan air bersih bagi masyarakat di RT/RW 005/002 Kelurahan Oesapa Selatan yang menggunakan air PDAM. Dampak negative tersebut diantaranya air bersih dicemari bakteri karena penutup kotak-kotak bak yang kotor, kotak penutup menhole yang menyebabkan bibit penyakit yang mengganggu Kesehatan masyarakat, serta genangan air disekitar kran yang secara tidak langsung menjadi sarang perkembangan jentik-jentik nyamuk yang tentu saja dapat mengontaminasi air bersih yang disediakan.

Dengan demikian solusi yang dapat diberikan kepada pemilik sarana agar perlu penanganan pada air sebelum digunakan contohnya yang digunakan untuk masak dan minum direbus terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Perlu adanya perbaikan sarana sanitasi seperti membersihkan kotak-kotak penutup bak yang kotor, penutup kotak manole, adanya bahan pencemar yang masuk kedalam bak penampung air bersih. Dan juga perlu membuat saluran (got air) kedalam saluran peresapan, biar air yang tergenang disekitar penyangga keran langsung disalurkan kedalam peresapan.